

POTENSI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG (*Zea mays L.*) DI KOTA SAMARINDA

*(Potency and Prospect of Corn Production Development (*Zea mays L.*)
in Samarinda City)*

SEBASTIAN ALLESANDRO SALELUA, SYARIFAH MARYAM[♠]

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
[♠]Email: syarifah_maryam@faperta.unmul.ac.id

Manuskrip diterima: 12 Maret 2018. Revisi diterima: 27 April 2018.

ABSTRAK

Pengembangan produksi jagung merupakan salah satu aspek dalam pengembangan pertanian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui potensi dan prospek produksi jagung di Kota Samarinda. Penelitian telah dilakukan dari bulan Oktober sampai Desember 2017. Penelitian ini menggunakan data deret waktu selama 9 tahun dari tahun 2006 hingga tahun 2014 dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui potensi dan prospek pengembangan produksi jagung di tahun yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi jagung di Kota Samarinda pada tahun 2006-2014 mengalami penurunan. Produksi jagung di Kota Samarinda kurang berkembang, dengan demikian pengelolaan usahatani jagung di Kota Samarinda perlu menerapkan program intensifikasi.

Kata kunci: Jagung, potensi, produksi, prospek.

ABSTRACT

The development of corn production is an aspect in agricultural development. The research was done to know potency and prospect of corn production in Samarinda City. The research was conducted from October to December 2017. This research used time series data during 9 years from 2006 to 2014 by using simple linear regression to know potency and prospect of corn production in future. The result of research shows corn production in Samarinda City in 2006-2014 decreased. Corn production in Samarinda City is less developed, furthermore the corn farming should be managed by intensification program.

Keywords: Corn, potency, production, prospect.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di daerah sangatlah penting, guna meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta mengisi dan memperluas pasar, baik dalam negeri maupun pasar luar negeri. Melalui pertanian yang maju dan efisien akan mampu meningkatkan hasil dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi di bidang pertanian itu sendiri, selain itu

pembangunan pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemampuan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki gizi melalui penganeka ragam pangan dan bahan pangan (Philip, 2013).

Sektor pertanian selalu diharapkan dapat menopang perekonomian, baik tingkat nasional maupun daerah. Peranan sektor pertanian dalam sistem perekonomian selama ini dalam bentuk penyediaan pangan bagi penduduk, menyerap sebagian besar

tenaga kerja di pedesaan, menyediakan bahan baku industri dan ekspor serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, karena masyarakat pertanian merupakan potensi pasar yang sangat besar bagi produk sektor industri dan jasa.

Pengembangan produksi palawija merupakan salah satu aspek dalam pengembangan pertanian. Pentingnya pengembangan palawija tersebut, mengingat tanaman ini dapat memperbaiki gizi masyarakat, terutama untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah, memperbesar devisa negara dengan mengurangi impor dan meningkatkan ekspor, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan keindahan (Soemarsono, 1987).

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman palawija yang menjadi primadona dalam agribisnis, baik di Indonesia maupun dunia. Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan utama selain padi dan kedelai. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, karena komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Jagung juga digunakan sebagai makanan hewan ternak dan digiling menjadi tepung jagung untuk produk-produk makanan, minuman, pelapis kertas, dan fermentasi.

Masyarakat Indonesia merupakan konsumen jagung yang menjadikan makanan pokok kedua setelah padi. Beberapa daerah di Indonesia ada pula menjadikannya sebagai makanan utama, antara lain Madura, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Barat sebesar (65%), dan sisanya sebesar (33%) berada di Sulawesi Bagian Timur, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolloang Mongondow, Maluku Utara, Karo Dairi, Simalungun, Nusa Tenggara Timur dan Sebagian di Nusa Tenggara Barat. Jagung sangat memadai digunakan sebagai bahan pangan pengganti beras atau dapat juga dicampur dengan beras (Adisarwanto, 2001).

Perkembangan produksi jagung di Kaltim berdasarkan data Bappeda Kaltim (2011),

menunjukkan bahwa produktivitas jagung pada tahun 2009 sebesar 4,24 ton ha⁻¹ dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 4,43 ton ha⁻¹ dan pada tahun 2011 produktivitas jagung diramalkan mengalami penurunan menjadi 4,41 ton ha⁻¹. Pada tahun 2010 produksi jagung nasional 18,4 juta ton dan belum mencukupi kebutuhan jagung nasional sebesar 20 juta ton.

Dalam rangka upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, pemerintah telah mencapai swasembada pangan berkelanjutan yang harus dicapai dalam waktu tiga tahun. Pencapaian swasembada berkelanjutan tersebut diperlukan upaya meningkatkan produksi. Upaya peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai terus digulirkan pemerintah pusat. Dana dalam jumlah besar dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara Perubahan (APBN) 2015 sebesar Rp16,9 triliun telah ditetapkan untuk mencapai target penambahan produksi pajale bagi setiap daerah. Dengan berbagai bantuan tersebut petani diharapkan bisa meningkatkan produktivitas dan petani dalam bentuk bantuan benih, pupuk, perbaikan irigasi, alat, dan mesin pertanian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui potensi produksi jagung di Kota Samarinda, prospek pengembangan produksi jagung di Kota Samarinda, dan alasan petani Kota Samarinda memilih komoditi jagung.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Oktober–Desember 2017 dengan ruang lingkup penelitian di wilayah Kota Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani, sedangkan data sekunder menggunakan data deret waktu (*time series*) selama 9 tahun dari tahun 2006 hingga tahun 2014. Data tersebut dikumpulkan dari lembaga/instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, Dinas

Pertanian Samarinda, serta berbagai informasi dan berbagai sumber yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan secara sengaja atau *purposive* disuatu kecamatan di Kota Samarinda yang terdapat petani jagung, yaitu Kecamatan Samarinda Utara, karena merupakan daerah yang paling banyak di temukan petani jagung.

Metode Analisis Data

1. Potensi produksi jagung

Potensi produksi jagung di Kota Samarinda dan alasan petani memilih komoditi jagung diketahui dengan melakukan analisa data secara deskriptif. Data yang dianalisis meliputi data luas lahan (ha tahun⁻¹). Data produksi jagung (ton tahun⁻¹), yang ada di Kota Samarinda.

2. Prospek produksi jagung

Prospek produksi jagung di Kota Samarinda diketahui dengan menentukan perkembangan produksi jagung pada tahun yang akan datang dengan menggunakan analisis trend garis lurus atau fungsi pangkat satu. Sedangkan prospek pemasaran melalui usaha pemasaran yaitu harga jagung dan jumlah permintaan akan jagung tersebut yang akan diukur dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Suparto (1994),

- Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

keterangan:

Y = produksi, luas lahan;

X = waktu (tahun);

a = konstanta;

b = koefisien regresi;

n = jumlah tahun.

- Analisis Trend

Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis statistika yang ditunjukkan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan dimasa yang akan datang. Peramalan dengan baik membutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam priode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor

apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoristis, dalam analisis runtun waktu (*time series*) hal yang paling menentukan adalah kualitas dan keakuratan dari data-data yang diperoleh, serta waktu atau priode dari data-data tersebut dikumpulkan. Metode data yang digunakan untuk analisis *time series* adalah persamaan garis linier dari analisis *time series* akan mengikuti:

$$Y = a + b X$$

keterangan:

Y = variabel dependen (tak-bebas);

X = variabel independen (bebas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pertanian di Kota Samarinda

Usaha tanaman pertanian di Kota Samarinda terdiri atas tanaman (padi sawah, padi ladang, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau). Pada tahun 2014 luas lahan tanaman dan produksi ditunjukkan oleh tanaman padi sawah yang produksinya mencapai 17.165 ton dari luas tanaman 3.878 ha, kemudian diikuti oleh tanaman padi ladang dengan produksi tanaman 252 ton dari luas lahan 104 ha, serta diikuti tanaman jagung dengan produksi tanaman 62 ton dari luas tanaman 204 ha (Tabel 1).

Tabel 1. Luas areal dan produksi tanaman pangan di Kota Samarinda pada tahun 2014

Jenis tanaman	Produksi (ton)	Luas areal (ha)
Padi sawah	17.165	3.878
Padi ladang	252	104
Jagung	62	204
Ketela pohon	1478	96
Ketela rambat	222	15
Kacang tanah	18	12
Kedelai	1	3
Kacang hijau	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda dan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda (2015).

Gambaran Budidaya Tanaman Jagung di Kota Samarinda

Kegiatan awal untuk melakukan usahatani jagung adalah persiapan lahan, menebas, dan membersihkan lahan dan setelah itu persiapan benih yang terlebih dahulu direndam dengan insektisida agar benih terlindung dari serangan penyakit. Jarak tanam untuk tanaman jagung dalam satu baris sekitar 20 cm, sedangkan jarak antara baris 70-75 cm, setelah itu dilanjutkan dengan penanaman benih jagung dengan kedalaman lubang tanam 3-5 cm, setiap lubang diisi 2-3 biji jagung kemudian lubang ditutup agar terhindar dari serangan hama.

Kegiatan pemeliharaan tanaman jagung yaitu penyulaman, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian HPT. Jenis pupuk yang diberikan adalah Urea, KCl, TSP, dan SP36. Pengendalian hama dan penyakit tanaman jagung dilakukan hanya jika terlihat serangan hama dan penyakit pada tanaman, untuk menghadapi serangan penyakit dengan menggunakan fungisida (Dithane M-45) sedangkan untuk mengatasi serangan hama yaitu menggunakan insektisida carbofuran, sesuai dengan hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman.

Pemanenan buah jagung yang dilakukan pada saat jagung berumur sekitar 100 hari setelah tanam tergantung varietas yang digunakan. Ciri-ciri jagung yang siap dipanen atau sering disebut masak fisiologis adalah ditandai dengan daun jagung/klobot telah kering, berwarna kekuning-kuningan, dan ada tanda hitam di bagian pangkal tempat melekatnya biji pada tongkol.

Pascapanen, pengeringan yang dilakukan setelah panen yang berfungsi untuk menurunkan kadar air biji jagung agar aman disimpan. Pengeringan diperlukan sebelum pemipilan untuk menghindari terjadinya biji jagung yang pecah.

Gambaran Umum Produksi Biji Jagung

Jagung merupakan salah satu komoditi perdagangan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha memperbesar atau meningkatkan devisa negara serta penghasilan petani jagung. Produksi jagung di Indonesia secara signifikan terus meningkat, namun mutu

yang dihasilkan sangat rendah dan beraneka ragam, antara lain kurangnya biji jagung yang menempel pada bagian tongkol jagung, kecilnya buah jagung yang berproduksi.

Kriteria mutu biji jagung yang meliputi aspek fisik dan kebersihan serta aspek keseragaman sangat ditentukan oleh perlakuan pada setiap tahapan produksi. Selain itu pengawasan dan pemantauan setiap proses harus dilakukan secara rutin agar tidak terjadi penyimpangan mutu, karena hal demikian sangat diperhatikan oleh konsumen.

Potensi Produksi Jagung di Kota Samarinda

Perkembangan pertanian merupakan bagian yang prioritas di Kota Samarinda karena menyangkut hajat hidup sebagian besar masyarakat di pedesaan dan merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian daerah. Dalam pembangunan pertanian di Kota Samarinda, jagung merupakan salah satu komoditi unggulan di samping tanaman padi, kedelai, ketela pohon, kacang hijau, dan lainnya.

Kota Samarinda memiliki potensi produksi jagung, potensi tersebut dapat dilihat dari luas areal dan produksi biji jagung. Makin luas areal pertanian jagung maka makin besar pula potensi Kota Samarinda untuk dapat menghasilkan produksi jagung.

Serangan hama sudah menjadi ancaman bagi produksi jagung di Kota Samarinda. Oleh karena itu upaya perbaikan perlu segera dilakukan petani agar produksi jagung di Kota Samarinda dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

a. Luas areal pertanian di Kota

Samarinda

Pengembangan usahatani jagung membutuhkan ketersediaan lahan, tenaga kerja yang cukup, modal, dan sarana serta prasarana yang memadai. Kota Samarinda masih memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan pertanian jagung. Pengembangan pertanian jagung yang sangat berpotensi dalam pengembangan yaitu terdapat pada daerah Kecamatan Samarinda Utara, karena merupakan daerah pertanian yang paling luas termasuk petani jagung.

b. Produksi jagung di Kota Samarinda

Perkembangan produksi jagung di Samarinda mulai dari tahun 2006 – 2014 dapat dilihat pada Tabel 2. Seiring dengan perkembangan jumlah luas lahan dan produksi jagung di Kota Samarinda dari tahun ke tahun tidak mengalami perkembangan yang merata. Jika dilihat dari luas lahan dari tahun 2006–2014 yang mempunyai luas lahan yang besar terdapat pada tahun 2007-2010. Demikian juga dengan produksinya kecuali pada tahun 2010. Luas usahatani jagung mengalami penurunan, berkurang sejak tahun 2011, namun diusahakan lebih intensif sehingga produktivitas jagung mengalami peningkatan.

Prospek Pemasaran Jagung

Prospek pemasaran merupakan komoditi atau keadaan pemasaran produksi pada waktu yang akan datang. Prospek pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dari suatu produk. Hasil penelitian menunjukkan harga biji jagung pada pasar Samarinda beberapa tahun terakhir ini adalah sekitar Rp2.500,00 kg⁻¹.

Analisis Potensi Jagung

Potensi produksi dan luas lahan jagung di Kota Samarinda dapat dilihat dengan menganalisis data produksi dan luas lahan jagung pada tahun 2006-2014. Hasil perhitungan data yang telah dilakukan terhadap hasil produksi jagung di Kota Samarinda, maka diperoleh persamaan regresi sederhananya adalah (1) $Y = 58,6 - 2,75X$. Dengan koefisien $b = -2,75$ yang berarti produksi yang dihasilkan di Kota Samarinda mengalami penurunan rata-rata sebesar -2,75 ton setiap tahunnya yaitu dari tahun 2006–2014, (2) $Y = 243-8,716X$. Dengan koefisien $b = -8,716$ yang berarti luas lahan yang ada di Kota Samarinda mengalami penurunan rata-rata sebesar -8,716 ha setiap tahunnya yaitu dari tahun 2006-2014.

Prospek Produksi Jagung

Kota Samarinda memiliki prospek produksi jagung di masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi prospek produksi jagung di Kota Samarinda yaitu potensi produksi jagung, Samarinda memiliki

potensi untuk memproduksi biji jagung. Indikatornya adalah luas areal serta di dorongnya dengan kualitas biji jagung yang baik dan bernilai jual tinggi, sehingga prospek dimasa yang akan mendatang dapat berproduksi dengan baik dan bernilai ekspor.

Tabel 2. Perkembangan luas areal dan produksi jagung pada 2006-2014 di Kota Samarinda.

Tahun	Jumlah (ha)	Produksi (ton)
2006	144	82
2007	385	72
2008	363	54
2009	387	84
2010	317	29
2011	245	50
2012	142	40
2013	122	60
2014	204	62

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda dan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda (2015).

Petani Jagung di Samarinda

Petani jagung di Kota Samarinda berada di beberapa lokasi di Kota Samarinda, terutama petani jagung banyak dijumpai yaitu di daerah Kecamatan Samarinda Utara Kelurahan Lempake. Para petani membudidayakan tanaman jagung yang merupakan tanaman utama selain tanaman lain seperti kacang panjang, pare, dan kangkung. Ada beberapa alasan petani Samarinda membudidayakan tanaman jagung, yaitu:

- Tidak memerlukan modal atau biaya yang besar.
- Mudah untuk dibudidayakan.
- Umur panen yang singkat.
- Tidak memerlukan waktu yang lama untuk berproduksi.
- Tingkat kegagalan panen sangat kecil.
- Tingkat permintaan pasar yang cukup meningkat.
- Banyaknya pesanan konsumen terutama untuk pakan ternak.
- Harga relatif stabil.

Jagung di Kota Samarinda

Usahatani jagung di Kota Samarinda telah memberikan kehidupan dan kesempatan kerja bagi sebagian petani di pedesaan, baik sebagai usaha sampingan ataupun usaha pokok. Respon petani untuk penanaman jagung sudah mulai baik, karena mampu memberikan pendapatan yang cukup berarti bagi petani sejalan dengan meningkatnya permintaan ekspor di samping itu pemeliharaan jagung relatif mudah. Namun di tingkat petani masih ditemukan berbagai permasalahan lain yang menghambat keberhasilan usahatani berbasis agribisnis, antara lain:

- a. Aplikasi pupuk masih rendah.
- b. Gangguan hama dan penyakit.
- c. Lemahnya pengendalian mutu.
- d. Permasalahan pemasaran hasil.
- e. Kurangnya informasi pasar.

Upaya mempercepat pengembangan agribisnis jagung di Kota Samarinda maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Pengetahuan dan keterampilan petani akan inovasi baru harus terus ditingkatkan.
- b. Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dan organisasi kegiatan bersama terus ditingkatkan.
- c. Perlunya kerja sama yang baik antara petani dalam mengelola usahatani. Bantuan benih jagung dari pemerintah terhadap petani. Tanaman jagung di Kota Samarinda dalam beberapa tahun terakhir telah diserang hama dan penyakit. Hama yang paling sering menyerang tanaman jagung adalah ulat penggerek batang, dan tikus, sedangkan penyakit yang paling sering menyerang tanaman jagung adalah jamur pada batang dan daun tanaman. Akibat meningkatnya serangan hama dan penyakit terhadap tanaman jagung, petani di Kota Samarinda mengalami kerugian beberapa tahun terakhir ini. Sehubungan dengan penurunan produksi akibat hama dan penyakit, maka ada beberapa hal yang sekiranya dapat dilakukan oleh petani Samarinda, antara lain: kembali meningkatkan penyuluhan terhadap petani jagung yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam

mengendalikan hama dan penyakit. Melakukan penyulaman kembali tanaman jagung yang telah terserang dan mati karena hama dan penyakit. Melalui beberapa hal tersebut di atas maka diharapkan produksi jagung di Kota Samarinda dapat tumbuh meningkat pesat.

Pembahasan

Potensi Produksi Jagung di Kota Samarinda

Suatu potensi produksi dapat dilihat dari pengembangan suatu produksi, di mana potensi produksi jagung di Kota Samarinda diketahui dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan deret waktu (*time series*) selama 9 tahun yaitu dari tahun 2006-2014. Jika dilihat dari perkembangan dari tahun 2006-2014 luas lahan dan hasil produksi tidak merata hal tersebut mengakibatkan hasil produksi mengalami penurunan 2,75 ton dan untuk luas lahan mengalami penurunan 8,716 ha pertahunnya, yang di mana luas lahan sangat berpengaruh dengan hasil produksi. Selain tidak ratanya perkembangan luas lahan dan produksi dari tahun 2006-2014, disebabkan alih fungsi lahan sehingga luas lahan pertanian mengalami penurunan. Peningkatan potensi produksi jagung di Kota Samarinda dapat dilakukan dengan cara penerapan program intensifikasi. Intensifikasi ialah upaya untuk meningkatkan hasil produksi tanpa memperluas lahan tanaman yang telah ada. Upaya intensifikasi dilakukan dengan cara memperbaiki cara berproduksi, penggunaan pupuk, bibit unggul, pengairan, pemeliharaan, dan penyuluhan. Serta diterapkan dengan program pemerintah pencapaian swasembada pangan berkelanjutan yang harus dicapai dalam waktu 3 tahun yaitu program pajale (padi, jagung, kedelai), yang dimana pemerintah memberikan bantuan sebesar 16,9 triliun ke setiap daerah. Bantuan tersebut dalam bentuk benih, pupuk, perbaikan irugasi, alat, dan mesin pertanian.

Prospek Produksi Jagung di Kota Samarinda

Prospek produksi jagung di masa mendatang jika dilihat dari potensi pengembangan produksi mengalami

penurunan sebesar 2,75 ton pertahunnya, maka dengan perhitungan $Y = 58,6 - 2,75$ dapat diperkirakan produksi jagung pada tahun 2015 produksi jagung sebesar 55,85 sehingga pada tahun 2020 adalah sebesar 42,1 ton dan akan mengalami penurunan di tahun-tahun selanjutnya. Pengembangan luas lahan jagung di kota samarinda mengalami penurunan 8,716 ha pertahunnya. Dengan perhitungan $Y = 243 - 8,716$ maka dapat diperkirakan pada tahun 2015 luas lahan untuk membudidayakan jagung seluas 234,284 ha dan pada tahun 2020 adalah seluas 190,659 ha dan akan mengalami penurunan di tahun selanjutnya. Penurunan luas lahan juga disebabkan oleh banyaknya lahan pertanian digunakan sebagai lahan pemukiman warga. Berdasarkan hasil tersebut pengembangan jagung di Kota Samarinda kurang memiliki prospek yang baik, sehingga pengembangan usahatani jagung harus menerapkan program intensifikasi.

Petani Jagung di Kota Samarinda

Permintaan akan jagung di Kota Samarinda cukup baik dan permintaan pasar juga tinggi sehingga petani terus memproduksi jagung selain itu ada beberapa alasan petani terus membudidayakan tanaman jagung yaitu, permintaan yang tinggi, kecilnya pengeluaran modal, dan mudah untuk dibudidayakan, selain itu harga di pasaran yang tetap stabil menyebabkan petani terus bertahan dalam membudidayakan tanaman jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan produksi jagung di Kota Samarinda pada tahun 2006-2014 mengalami penurunan diketahui dengan analisis regresi sederhana diketahui penurunan produksi rata-rata 2,75 ton tahun⁻¹, maka di perkirakan pada tahun 2020 produksi jagung di Kota Samarinda 42,1 ton tahun⁻¹.

2. Pengembangan produksi jagung di Kota Samarinda kurang memiliki prospek yang baik.
3. Alasan petani di Kota Samarinda membudidayakan jagung karena mudah dalam membudidayakan, tingkat kegagalan rendah, sedikit dalam pengeluaran modal, permintaan yang tinggi.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan maka saran yang diberikan adalah usahatani jagung di Kota Samarinda perlu dikelola dengan menerapkan program intensifikasi dan diharapkan program penyuluh dapat membantu menerapkan program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ir. Hj. Syarifah Aida, MP yang telah memberikan bantuan dan saran hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto T. 2001. Meningkatkan Produksi Jagung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Philip D. 2013. Curahan kerja wanita pada usahatani jagung. <http://ejournal.unstrat.ac.id>. Diakses tanggal 18 Maret 2017.